



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 1894-1906

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Sosial Ekonomi terhadap Pengangguran Usia Muda (Desa Sonuo, Bolangitan Barat)

Sintia Usman, Ratih Ikawaty R. Hatu, Harun Blongkod

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

[sintiau182@gmail.com](mailto:sintiau182@gmail.com), [ratihikawaty@ung.ac.id](mailto:ratihikawaty@ung.ac.id), [blongkod@ung.ac.id](mailto:blongkod@ung.ac.id)

### Abstrak

*Pengangguran usia muda merupakan persoalan penting dalam dinamika sosial ekonomi Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya namun belum dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan, keterampilan, dan upah terhadap tingkat pengangguran muda di Desa Sonuo, Kecamatan Bolangitan Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei, melibatkan 161 responden yang ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—pendidikan, keterampilan, dan upah—berpengaruh signifikan terhadap pengangguran muda, baik secara parsial maupun simultan. Uji  $t$  menunjukkan pendidikan ( $t = 2,957$ ;  $p = 0,004$ ), keterampilan ( $t = 2,183$ ;  $p = 0,030$ ), dan upah ( $t = 9,538$ ;  $p = 0,000$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Secara simultan, ketiga variabel menghasilkan nilai  $F$  sebesar 88,440 dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,628 menunjukkan bahwa 62,8% variasi pengangguran muda dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa ketidaksesuaian pendidikan, rendahnya keterampilan kerja, serta struktur upah yang tidak kompetitif menjadi faktor utama yang mempertahankan tingginya pengangguran muda di Desa Sonuo. Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pemerintah daerah dalam merancang program peningkatan kompetensi pemuda dan pengembangan lapangan kerja berbasis potensi lokal guna menekan angka pengangguran secara lebih efektif.*

*Kata kunci : Sosial Ekonomi, Pengangguran Usia Muda, Desa Sonuo, Bolangitan Barat.*

### 1. Latar Belakang

Pengangguran usia muda terus menjadi isu kritis dalam pembangunan sosial ekonomi Indonesia karena tingginya jumlah pemuda yang belum terserap pasar kerja meskipun upaya perluasan kesempatan kerja terus dilakukan. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kelompok usia 15–26 tahun masih menempati posisi tertinggi dalam pengangguran terbuka, yaitu mencapai 2,3 juta orang atau sekitar 6,18% dari total angkatan kerja. Angka tersebut menandai bahwa generasi muda menghadapi hambatan struktural dalam memasuki dunia kerja, terutama terkait kompetensi yang belum sesuai dengan kebutuhan industri, keterbatasan akses pelatihan, serta rendahnya kualitas pekerjaan yang tersedia. Situasi ini menggambarkan adanya tantangan serius dalam proses transisi pemuda dari pendidikan menuju dunia kerja, yang seharusnya menjadi fase produktif dalam siklus kehidupan mereka.

Fenomena ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan dengan dinamika global. Laporan Global Employment for Youth (2023) menunjukkan bahwa pengangguran muda sempat berada pada angka 23,3% pada 2020 sebelum menurun menjadi 11,7% pada 2021. Global Youth Employment Report (2020) juga mencatat sekitar 75 juta pemuda di dunia masih berstatus tidak bekerja, yang sebagian besar disebabkan ketidaksiapan keterampilan, terutama terkait kemampuan digital dan kesiapan menghadapi transformasi ekonomi modern. Posisi Indonesia dalam lanskap ini menunjukkan bahwa persoalan pengangguran muda bersifat multidimensional, sehingga tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial ekonomi, pendidikan, maupun kemampuan adaptasi pemuda terhadap perubahan struktur pekerjaan.

Berbagai penelitian terdahulu mempertegas kompleksitas persoalan tersebut. Rizaldi & Utomo, (2021) menyoroti bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki kontribusi nyata terhadap kemampuan pemuda

mengakses pendidikan dan pelatihan berkualitas. Priyono, (2019) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan formal memiliki korelasi kuat dengan keberhasilan pemuda memasuki pasar kerja. Pada sisi lain, Johnson et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan praktis pemuda, terutama di wilayah pedesaan. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada banyak berfokus pada wilayah perkotaan atau daerah dengan infrastruktur ekonomi yang relatif berkembang. Kondisi ini menghadirkan kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana persoalan pengangguran muda muncul dan bertahan di desa-desa dengan potensi sumber daya alam melimpah tetapi belum termanfaatkan secara maksimal.

Kesenjangan tersebut terlihat jelas pada situasi yang terjadi di Desa Sonuo, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan publikasi Profil Ketenagakerjaan Desa Sonuo (2024), tingkat pengangguran muda usia 15–24 tahun mencapai 19,27%, jauh melampaui rata-rata desa lain di kecamatan tersebut yang hanya sekitar 13%. Padahal Desa Sonuo memiliki potensi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan yang semestinya dapat menjadi peluang ekonomi lokal. Namun, belum optimalnya pemanfaatan sumber daya tersebut, ditambah ketidaksesuaian keterampilan pemuda, terbatasnya kesempatan kerja formal, serta minimnya inovasi pemberdayaan ekonomi bagi pemuda, menyebabkan tingginya angka pengangguran di desa ini. Kondisi ini menyatakan bahwa rendahnya pemberdayaan produktif pemuda menjadi salah satu penyebab utama stagnasi ekonomi di tingkat lokal.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran muda di Desa Sonuo bukan hanya persoalan kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi lebih pada kesenjangan antara potensi ekonomi desa dan kemampuan pemuda untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Adanya kesenjangan penelitian yang belum banyak mengkaji hubungan faktor sosial ekonomi terhadap pengangguran muda di desa dengan potensi sumber daya alam, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingginya pengangguran muda di Desa Sonuo. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti guna mendukung perumusan strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran serta mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pemuda di tingkat lokal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sonuo, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena wilayah tersebut menyediakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, mulai November 2024 hingga Januari 2025, mencakup tahap observasi, penyebaran instrumen, hingga pengolahan data. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei lapangan, di mana data dikumpulkan menggunakan kuesioner berstruktur untuk mengukur variabel sosial ekonomi, pendidikan, keterampilan, upah, serta tingkat pengangguran muda. Seluruh indikator disusun dalam bentuk pernyataan berskala Likert lima poin, sehingga memudahkan responden memberikan penilaian secara konsisten (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda berusia 17–24 tahun yang berdomisili di Desa Sonuo, dengan jumlah pengangguran muda sebanyak 270 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pemuda yang tidak bekerja, memenuhi rentang usia, serta bersedia menjadi responden. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, menghasilkan jumlah sampel 161 orang setelah pembulatan ke atas sesuai kaidah statistik (Sasmito et al., 2022). Untuk memastikan representasi per wilayah, sampel didistribusikan secara proporsional pada lima dusun di Desa Sonuo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu kuesioner digital berbasis Google Form dan kuesioner cetak yang dibagikan langsung kepada responden.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi setiap item terhadap skor total variabel, menggunakan  $r$  tabel sebagai dasar keputusan (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dianalisis menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan batas minimal 0,6 untuk menyatakan reliabel. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan distribusi residual berdistribusi normal (Nurcahyo & Riskayanto, 2018). Uji multikolinearitas dievaluasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, sedangkan uji heteroskedastisitas dianalisis melalui pola sebaran residual pada scatterplot. Seluruh variabel kemudian diuji dalam model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, keterampilan, dan upah terhadap tingkat pengangguran muda. Kekuatan pengaruh diuji melalui Uji  $t$  untuk pengaruh parsial, Uji  $F$  untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis diuji dengan

tingkat signifikansi 10% untuk menentukan keberterimaan pengaruh setiap variabel independen terhadap tingkat pengangguran muda di Desa Sonuo.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase |
|---------------|------------------|------------|
| Laki-laki     | 77               | 47,8%      |
| Perempuan     | 84               | 52,2%      |
| Total         | 161              | 100%       |

Sumber: Data diolah, 2025

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia        | Jumlah Responden | Presentase |
|-------------|------------------|------------|
| 17-19 tahun | 29               | 18%        |
| 20-24 tahun | 108              | 67,1%      |
| 25-29 tahun | 24               | 14,9%      |
| Total       | 161              | 100%       |

Sumber: Data diolah, 2025

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Presentase |
|---------------------|------------------|------------|
| Tidak Sekolah       | 21               | 13%        |
| SD                  | 4                | 2,5%       |
| SMP                 | 7                | 4,3%       |
| SMA/SMK             | 89               | 55,3%      |
| D1/D2/D3            | 1                | 1%         |
| D4/S1               | 4                | 2,5%       |
| S1 (Sarjana)        | 31               | 19,3%      |
| S2 (Magister)       | 2                | 1,2%       |
| S3 (Doktor)         | 3                | 1,9%       |
| Total               | 161              | 100%       |

Sumber: Data diolah, 2025

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban Pada Variabel Pendidikan (X1)

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jawaban responden terhadap variabel pendidikan:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan jawaban responden Terhadap Variabel Pendidikan (X1)

| No    | Pernyataan                                                                              | Skor Jawaban Responden |     |    |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal | Rata-rata | Kriteria |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----|----|----|----|-------------|------------|-----------|----------|
|       |                                                                                         | 1                      | 2   | 3  | 4  | 5  |             |            |           |          |
| 1     | <i>Item 1:</i><br>Tingkat Pendidikan cukup untuk memenuhi syarat dunia kerja            | 117                    | 25  | 8  | 5  | 6  | 241         | 805        | 1,49      | Rendah   |
| 2     | <i>Item 2</i><br>Tingkat Pendidikan sesuai dengan dunia kerja                           | 47                     | 78  | 25 | 8  | 3  | 325         | 805        | 2,02      | Sedang   |
| 3     | <i>Item 3</i><br>Kesempatan melanjutkan pendidikan lebih tinggi                         | 91                     | 33  | 19 | 7  | 11 | 297         | 805        | 1,84      | Rendah   |
| 4     | <i>Item 4</i><br>Keterbatasan biaya sebagai hambatan menyelesaikan pendidikan           | 47                     | 84  | 11 | 13 | 6  | 330         | 805        | 2,05      | Rendah   |
| 5     | <i>Item 5</i><br>Pendidikan sebagai bekal keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. | 88                     | 44  | 18 | 5  | 6  | 280         | 805        | 1,74      | Sedang   |
| Total |                                                                                         | 390                    | 264 | 81 | 38 | 32 | 1473        | 4025       | 1,82      | Rendah   |

Sumber: Data diolah, 2025

### Karakteristik Responden berdasarkan Jawaban Pada Variabel Keterampilan (X2)

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jawaban responden terhadap variabel keterampilan:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan jawaban responden Terhadap Variabel Keterampilan (X2)

| No    | Pernyataan                                                                      | Skor Jawaban Responden |     |     |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal | Rata-rata | Kriteria |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----|-----|----|----|-------------|------------|-----------|----------|
|       |                                                                                 | 1                      | 2   | 3   | 4  | 5  |             |            |           |          |
| 1     | <i>Item 1</i><br>memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam dunia kerja | 35                     | 82  | 24  | 9  | 11 | 362         | 805        | 2,25      | Sedang   |
| 2     | <i>Item 2</i><br>percaya diri dengan tingkat keterampilan yang dimiliki         | 86                     | 46  | 15  | 7  | 7  | 286         | 805        | 1,78      | Rendah   |
| 3     | <i>Item 3</i><br>pelatihan keterampilan di desa mudah dijangkau.                | 39                     | 76  | 19  | 15 | 12 | 368         | 805        | 2,29      | Sedang   |
| 4     | <i>Item 4</i><br>membutuhkan pelatihan tambahan agar siap kerja                 | 72                     | 35  | 26  | 14 | 14 | 346         | 805        | 2,15      | Sedang   |
| 5     | <i>Item 5</i><br>membutuhkan pelatihan tambahan agar siap kerja.                | 54                     | 79  | 17  | 6  | 5  | 312         | 805        | 1,94      | Rendah   |
| Total |                                                                                 | 286                    | 318 | 101 | 51 | 49 | 1689        | 4025       | 2,08      | Sedang   |

Sumber: Data diolah, 2025

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban Pada Variabel Upah (X3)

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jawaban responden terhadap variabel upah.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan jawaban responden Terhadap Variabel Upah (X3)

| No    | Pernyataan                                                                                                | Skor Jawaban Responden |     |     |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal | Rata-rata | Kriteria |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----|-----|----|----|-------------|------------|-----------|----------|
|       |                                                                                                           | 1                      | 2   | 3   | 4  | 5  |             |            |           |          |
| 1     | <i>Item 1</i><br>bersedia bekerja jika upah yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan hidup                 | 85                     | 51  | 10  | 10 | 5  | 282         | 805        | 1,75      | Rendah   |
| 2     | <i>Item 2</i><br>Rendahnya upah menjadi alasan utama saya belum bekerja                                   | 39                     | 75  | 19  | 17 | 11 | 369         | 805        | 2,29      | Sedang   |
| 3     | <i>Item 3</i><br>Upah yang layak akan meningkatkan minat saya untuk bekerja di sektor pertanian/perikanan | 80                     | 39  | 22  | 12 | 7  | 307         | 805        | 1,92      | Rendah   |
| 4     | <i>Item 4</i><br>pekerjaan yang tersedia di desa ini tidak sebanding dengan upah yang ditawarkan.         | 48                     | 72  | 28  | 7  | 6  | 334         | 805        | 2,07      | Sedang   |
| 5     | <i>Item 5</i><br>Peningkatan upah akan lebih membuat tertarik untuk bekerja.                              | 83                     | 30  | 25  | 12 | 11 | 321         | 805        | 1,99      | Rendah   |
| Total |                                                                                                           | 335                    | 267 | 104 | 58 | 40 | 1613        | 4025       | 2,00      | Sedang   |

Sumber: Data diolah, 2025

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban Pada Variabel Pengangguran Muda (Y)

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jawaban responden terhadap variabel pengangguran muda:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan jawaban responden Terhadap Variabel Pengangguran Muda (Y)

| No    | Pernyataan                                                                                        | Skor Jawaban Responden |     |    |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal | Rata-rata | Kriteria |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----|----|----|----|-------------|------------|-----------|----------|
|       |                                                                                                   | 1                      | 2   | 3  | 4  | 5  |             |            |           |          |
| 1     | <i>Item 1</i><br>telah mencari pekerjaan dalam beberapa bulan terakhir namun belum mendapatkannya | 65                     | 64  | 10 | 13 | 9  | 320         | 805        | 1,99      | Rendah   |
| 2     | <i>Item 2</i><br>kesulitan mendapatkan pekerjaan meskipun telah mencoba berbagai cara             | 64                     | 55  | 22 | 12 | 8  | 328         | 805        | 2,04      | Sedang   |
| 3     | <i>Item 3</i><br>memilih menunggu pekerjaan yang sesuai daripada bekerja sembarangan.             | 48                     | 56  | 24 | 20 | 13 | 377         | 805        | 2,34      | Sedang   |
| 4     | <i>Item 4</i><br>merasa kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi keputusan saya untuk bekerja        | 69                     | 63  | 12 | 12 | 5  | 304         | 805        | 1,89      | Rendah   |
| 5     | <i>Item 5</i><br>bergantung pada keluarga karena belum memiliki penghasilan sendiri.              | 65                     | 60  | 16 | 11 | 9  | 322         | 805        | 2,00      | Sedang   |
| Total |                                                                                                   | 311                    | 298 | 84 | 68 | 44 | 1651        | 4025       | 2,05      | Sedang   |

Sumber: Data diolah, 2025

## Uji Validitas Instrumen

### Validitas Variabel Pendidikan (Variabel X1)

Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas instrumen variabel Pendidikan (X1) menggunakan model Pearson Product Moment:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pendidikan

| No Item | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel 5%</sub> | Kriteria |
|---------|---------------------|-----------------------|----------|
| item1   | 0.691               | 0,154                 | Valid    |
| Item2   | 0.652               |                       | Valid    |
| Item3   | 0.767               |                       | Valid    |
| Item4   | 0.599               |                       | Valid    |
| Item5   | 0.808               |                       | Valid    |

Sumber: *Data Olahan SPSS 21, 2025*

### Validitas Variabel Keterampilan (Variabel X2)

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Keterampilan

| No Item | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel 5%</sub> | Kriteria |
|---------|---------------------|-----------------------|----------|
| item1   | 0.734               | 0,154                 | Valid    |
| Item2   | 0.773               |                       | Valid    |
| Item3   | 0.711               |                       | Valid    |
| Item4   | 0.769               |                       | Valid    |
| Item5   | 0.501               |                       | Valid    |

Sumber: *Data Olahan SPSS 21, 2025*

### Validitas Variabel Upah (Variabel X3)

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Upah

| No Item | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel 5%</sub> | Kriteria |
|---------|---------------------|-----------------------|----------|
| item1   | 0.776               | 0,154                 | Valid    |
| Item2   | 0.751               |                       | Valid    |
| Item3   | 0.888               |                       | Valid    |
| Item4   | 0.699               |                       | Valid    |
| Item5   | 0.848               |                       | Valid    |

Sumber: *Data Olahan SPSS 21, 2025*

**Validitas Variabel Pengangguran Muda (Variabel Y)**

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Pengangguran Muda

| No Item | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel 5%</sub> | Kriteria |
|---------|---------------------|-----------------------|----------|
| item1   | 0.693               | 0,154                 | Valid    |
| Item2   | 0.776               |                       | Valid    |
| Item3   | 0.747               |                       | Valid    |
| Item4   | 0.742               |                       | Valid    |
| Item5   | 0.742               |                       | Valid    |

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2025

**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| No | Variabel              | Cronbach Alpha | Rtabel | Keterangan |
|----|-----------------------|----------------|--------|------------|
| 1. | Pendidikan (X1)       | 0.746          | 0,60   | Reliabel   |
| 2. | Keterampilan (X2)     | 0.742          |        | Reliabel   |
| 3. | Upah (X3)             | 0.853          |        | Reliabel   |
| 4. | Pengangguran Muda (Y) | 0.792          |        | Reliabel   |

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2025

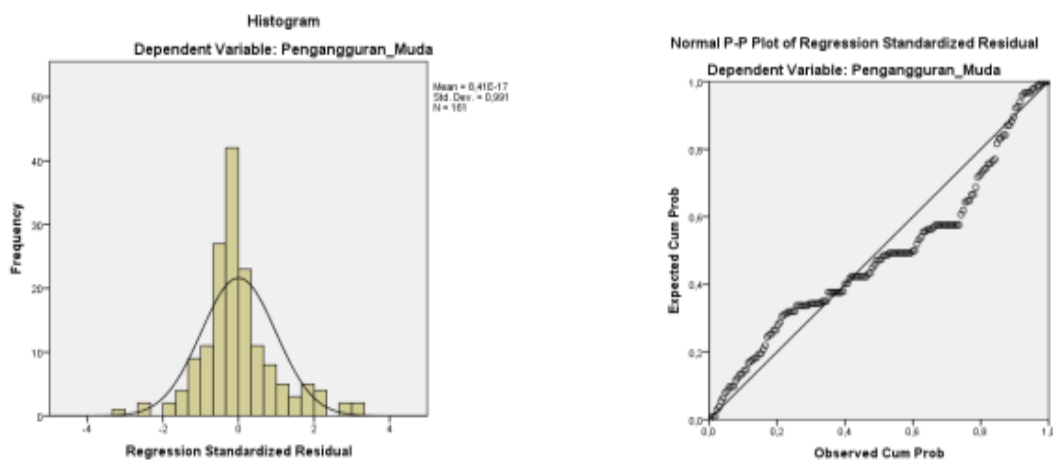
**Hasil Pengujian Prasyarat Analisis**

Tabel 13. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |       |
|------------------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z               | 1,215 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | ,104  |
| a. Test distribution is Normal.    |       |
| b. Calculated from data.           |       |

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Di bawah ini disajikan hasil pengujian normalitas dengan memanfaatkan metode Normal Probability P-Plots serta histogram dari residual.



Gambar 1. Normal Probability P-Plot dan Histogram

Sumber: Data Olahan SPSS 21

**Uji Multikolinieritas**

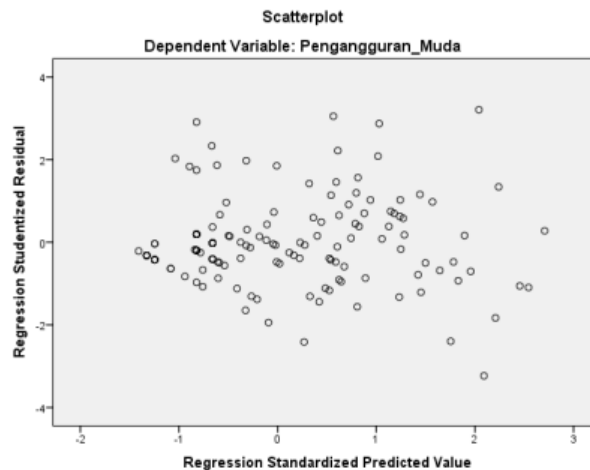
Tabel 14. Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| Pendidikan                | ,516                    | 1,939 |
| Keterampilan              | ,600                    | 1,667 |
| Upah                      | ,652                    | 1,533 |

a. Dependent Variable: Pengangguran\_Muda

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Di olah dari Kuesioner Dengan SPSS 21

**Uji Hipotesis**

Tabel 15. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |              |       |      |
|---------------------------|--------------|-------|------|
| Model                     |              | T     | Sig. |
| 1                         | (Constant)   | 2,016 | ,045 |
|                           | Pendidikan   | 2,957 | ,004 |
|                           | Keterampilan | 2,183 | ,030 |
|                           | Upah         | 9,538 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pengangguran\_Muda

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

**Uji F (Simultan)**

Tabel 16. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                                        |            |     |        |                   |
|-----------------------------------------------------------|------------|-----|--------|-------------------|
| Model                                                     |            | df  | F      | Sig.              |
| 1                                                         | Regression | 3   | 88,440 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                                           | Residual   | 157 |        |                   |
|                                                           | Total      | 160 |        |                   |
| a. Dependent Variable: Pengangguran_Muda                  |            |     |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Upah, Keterampilan, Pendidikan |            |     |        |                   |

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel X1,X2, dan X3, terhadap Y

| Model Summary <sup>b</sup>                                |                   |          |                   |                            |
|-----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                         | ,793 <sup>a</sup> | ,628     | ,621              | 2,59438                    |
| a. Predictors: (Constant), Upah, Keterampilan, Pendidikan |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Pengangguran_Muda                  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

**Uji Model Regresi Linier Berganda**

Tabel 18. Uji Model Regresi

| Coefficients <sup>a</sup>                |              |                             |            |                           |       |      |
|------------------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                    |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                          |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                        | (Constant)   | 1,261                       | ,625       |                           | 2,016 | ,045 |
|                                          | Pendidikan   | ,232                        | ,078       | ,200                      | 2,957 | ,004 |
|                                          | Keterampilan | ,136                        | ,062       | ,137                      | 2,183 | ,030 |
|                                          | Upah         | ,544                        | ,057       | ,575                      | 9,538 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Pengangguran_Muda |              |                             |            |                           |       |      |

**Pembahasan**

**Pengaruh Pendidikan (X1) Terhadap Pengangguran Muda (Y).**

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji parsial (Uji t), diperoleh aspek Pendidikan (X1) memiliki mutu thitung sebesar 2,957 yang lebih tinggi daripada ttabel sebesar 1,976. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 semakin memperkuat temuan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengangguran di kalangan pemuda dapat diterima. Demikian, variabel Pendidikan (X1) terbukti memberikan pengaruh parsial yang berarti terhadap tingkat pengangguran di kalangan pemuda.

Kondisi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa walaupun mayoritas pemuda telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah, hubungan antara pendidikan dan kesiapan kerja masih lemah. Kondisi ini muncul karena kurikulum yang diterapkan masih bersifat umum dan belum banyak menekankan pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga para lulusan belum memiliki kesiapan optimal untuk bersaing di dunia kerja.

Selain itu, keterbatasan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah serta kualifikasi lulusan turut memperparah tingkat pengangguran di kalangan berpendidikan. Situasi tersebut memperlihatkan adanya ketimpangan antara output pendidikan dan kebutuhan riil pasar tenaga kerja di daerah tersebut. Temuan ini selaras dengan teori modal manusia (*human capital theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu, sehingga memperbesar peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun demikian, apabila peningkatan pendidikan tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang relevan, maka akan muncul fenomena pengangguran terdidik. Kondisi ini juga sesuai dengan teori ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch theory*) yang dijelaskan oleh Thurow (1975), bahwa ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan dan tuntutan pasar kerja dapat menyebabkan pengangguran, walaupun tingkat pendidikan masyarakat sudah tinggi.

Intisari ini sejalan dengan studi Mangirang et al., (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan SMA atau Madrasah Aliyah berkontribusi terhadap naiknya tingkat pengangguran. Selain itu, pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran terdidik, meskipun pengaruh tersebut tidak terlalu signifikan (Hidayah et al., 2024). Berbeda dengan itu, Putra & Aisyah (2021) menemukan bahwa pendidikan berperan positif dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Didukung oleh penelitian Riya et al., (2024) yang mengindikasikan bahwa rata-rata harapan lama sekolah serta tingkat literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selain itu, Yuliani (2023) menekankan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah memberikan dampak positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, di mana setiap penambahan satu tahun masa pendidikan dapat meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,704.

### **Pengaruh Keterampilan (X2) Terhadap Pengangguran Muda (Y).**

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel Keterampilan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,183, lebih besar dari t tabel 1,976, dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran pemuda, baik secara parsial maupun keseluruhan. Tingkat keterampilan kerja pemuda masih tergolong rendah akibat terbatasnya akses pelatihan vokasional dan kurangnya kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagian besar hanya memiliki keterampilan dasar yang belum memenuhi standar industri, sementara fasilitas pelatihan dan dukungan kebijakan daerah yang terbatas memperburuk kesenjangan keterampilan, sehingga berkontribusi pada tingginya angka pengangguran.

Keterampilan menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing tenaga kerja muda di pasar kerja. Menurut Becker (1964) dalam *Human Capital Theory*, keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan meningkatkan produktivitas individu sekaligus memperluas peluang kerja. Keterampilan aplikatif merupakan indikator utama dalam meningkatkan peluang kerja, khususnya bagi tenaga kerja muda. Selain itu, *International Labour Organization (ILO)* melalui *Skill Mismatch Theory* menjelaskan bahwa pengangguran muda sering terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja dan kebutuhan pasar kerja.

Berbagai penelitian mendukung temuan ini. Romadhon & Zikra, (2022) menunjukkan bahwa pelatihan bersertifikat menurunkan tingkat pengangguran muda karena keterampilannya sesuai dengan kebutuhan industri. Ishak et al., (2020) di Kabupaten Jepara juga menegaskan bahwa keterampilan berperan besar terhadap pengangguran, menandakan kemampuan individu sangat menentukan keterlibatan mereka di dunia kerja. Namun, Mayoni et al., (2020) di Kota Jambi menemukan bahwa keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu mencari kerja, kemungkinan karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan tingginya harapan pencari kerja.

Penelitian internasional pun menunjukkan hasil serupa. Chakravarty et al., (2019) di Nepal menemukan bahwa pelatihan vokasional meningkatkan peluang kerja di sektor non-pertanian dan pendapatan pemuda. McIntosh & Zeitlin, (2022) di Rwanda menyatakan bahwa pelatihan keterampilan yang dikombinasikan dengan bantuan tunai dapat mendorong kewirausahaan dan produktivitas pemuda. Secara keseluruhan, keterampilan yang relevan dan

sesuai kebutuhan pasar kerja terbukti menurunkan pengangguran muda, meskipun efektivitasnya bergantung pada kondisi wilayah, kesiapan industri, dan kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

### **Pengaruh Upah (X3) Terhadap Pengangguran Muda (Y).**

Secara parsial (uji t) menunjukkan variabel upah (X3) memiliki nilai thitung sebesar 9,538, yang lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,976, serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa dugaan awal mengenai adanya pengaruh nyata dari tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di kalangan pemuda dapat diterima. Dengan kata lain, variabel upah (X3) terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran pemuda di Desa Sonuo.

Struktur upah bagi tenaga kerja muda di Desa Sonuo masih belum kompetitif dan belum mencerminkan produktivitas yang diharapkan. Rata-rata upah yang rendah di sektor informal menyebabkan banyak pemuda tidak tertarik dengan pekerjaan yang ada. Di sisi lain, harapan mereka untuk memperoleh upah lebih tinggi tidak sejalan dengan kemampuan industri lokal yang terbatas. Akibatnya, sebagian pemuda memilih menganggur sambil menunggu pekerjaan yang dianggap layak. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara tingkat upah dan pengangguran muda di wilayah tersebut.

Penelitian Sitompul (2022) menemukan bahwa kenaikan upah minimum berdampak negatif terhadap pekerja muda formal, menunjukkan bahwa upah yang terlalu tinggi menekan penyerapan tenaga kerja muda, sejalan dengan teori kekakuan upah. Sebagai pelengkap, Arisusanti (2023) melalui analisis panel data di 34 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa upah minimum (sebagai representasi upah pekerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, mendukung gagasan bahwa kenaikan upah kadang dapat memicu pengangguran jika permintaan tenaga kerja tidak seimbang. Sementara itu, dalam studi lintas-negara, Ramos-Herrera (2023) mengobservasi bahwa di 33 negara OECD, kenaikan upah minimum berkorelasi dengan peningkatan tingkat pengangguran, yang memberikan bukti empiris atas efek disemployment dari upah tinggi seperti dalam teori efisiensi upah dan teori penawaran-permintaan tenaga kerja

Beberapa penelitian mendukung hasil ini. Effendy (2021) menemukan bahwa kenaikan upah minimum dapat menurunkan pengangguran terbuka di Indonesia. Namun, kenaikan upah yang terlalu tinggi bisa membuat perusahaan mengurangi jumlah pekerja, sehingga meningkatkan pengangguran. Hasil serupa ditemukan oleh Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran muda di wilayah perkotaan pada tahun 2016–2019. Selain itu, Pengangguran di kalangan muda masih menjadi masalah serius di Indonesia. Walaupun tidak secara langsung membahas pengaruh upah, laporan ini memberi gambaran tentang tantangan yang dihadapi pemuda dalam memasuki dunia kerja

### **Pengaruh Pendidikan (X1), Keterampilan (X2), Upah (X3) Terhadap Pengangguran Muda (Y).**

Hasil uji F secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor keterampilan, pengalaman, dan penghasilan memperoleh nilai Fhitung sebesar 88,440, yang melebihi nilai Ftabel sebesar 2,66. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari batas  $\alpha = 0,05$  mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersamaan memiliki dampak yang berarti terhadap tingkat pengangguran di kalangan anak muda. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima bahwa pendidikan, keterampilan, dan upah berpengaruh terhadap pengangguran pada kelompok usia muda.

Beberapa penelitian terbaru memperkuat penjelasan teoretis mengenai hubungan pendidikan, keterampilan, dan upah terhadap pengangguran muda. Ilham et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang kerja pemuda, di mana rendahnya kompetensi teknis menyebabkan semakin tingginya pengangguran muda. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasibuan dan Hasibuan & Handayan (2021) yang menunjukkan bahwa mismatch kualifikasi, termasuk kondisi overeducation dan undereducation, berdampak pada rendahnya upah serta meningkatnya risiko pengangguran akibat ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian Putranto, Natalia, dan Putranto et al., (2024) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan vokasional yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja mampu mengurangi ketidaksesuaian keterampilan dan meningkatkan tingkat penyerapan kerja, sehingga mendukung pandangan bahwa pengembangan human capital dan perbaikan struktur upah dapat menekan pengangguran usia muda.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya. Misalnya, penelitian di Desa Serdang menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada lulusan SLTA. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian di Provinsi Jambi yang menemukan bahwa pendidikan, upah, serta kesempatan kerja berpengaruh bersama terhadap tingkat pengangguran terdidik. Selain itu, hasil penelitian Wulandari & Woyanti (2023) di Provinsi Jawa Barat menegaskan bahwa pendidikan, upah minimum, dan kesempatan kerja pada sektor formal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan, keterampilan, dan upah merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pengangguran muda. Peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan yang relevan, dan penetapan upah yang proporsional dapat membantu menekan angka pengangguran di kalangan usia muda. Namun, apabila keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan pasar atau kebijakan upah tidak seimbang, kondisi pengangguran justru dapat memburuk. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi agar permasalahan pengangguran muda dapat ditangani secara efektif dan berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari artikel ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kalangan pemuda pada wilayah penelitian. 2). Keterampilan juga memiliki dampak positif dan bermakna terhadap tingkat pengangguran pemuda. 3). Besaran upah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kalangan pemuda di area penelitian. 4). Secara keseluruhan, faktor pendidikan, keterampilan, dan upah secara simultan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran pemuda. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah: 1). Untuk Pemerintah Daerah: Pemerintah diharapkan membuat dan memperluas program pendidikan serta pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan di daerah. Kurikulum pelatihan sebaiknya menyesuaikan dengan kemampuan yang dibutuhkan industri agar peserta siap bekerja. Selain itu, kebijakan upah minimum perlu memperhatikan kondisi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja muda agar tidak menghambat lapangan kerja. 2). Untuk Masyarakat dan Pemuda: Pemuda disarankan terus mengasah keterampilan dan kemampuan, baik melalui sekolah maupun pelatihan nonformal. Kesadaran akan pentingnya keahlian dan kesiapan kerja harus ditingkatkan agar mampu bersaing di dunia kerja. Dukungan keluarga dan lingkungan juga penting untuk mendorong semangat bekerja. 3). Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada beberapa variabel dan wilayah kecil. Peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti pengalaman kerja, akses informasi lowongan, atau kondisi ekonomi secara umum. Pendekatan kualitatif juga bisa digunakan agar hasil penelitian lebih mendalam.

#### Referensi

1. Arisusanti, N. L. G. (2023). Pengaruh upah minimum, kesempatan kerja, dan pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. *Economic Education and Policy Journal*, 6(1), 45–57. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/2817>
2. Chakravarty, S., Lundberg, M., Nikolov, P., & Zenker, J. (2019). Vocational training programs and youth labor market outcomes: Evidence from Nepal. *Journal of Development Economics*, 136, 71–110. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.08.010>
3. Effendy, R. S. (2021). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 45–58. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/195>
4. *Global Youth Employment Report 2020*. (2020). World Bank.
5. Hasibuan, A., & Handayan, E. (2021). Qualification mismatch dan implikasinya terhadap pasar tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(3), 145–158.
6. Hidayah, H., Nazer, M., & Maryati, S. (2024). Inclusive Economic Development Through Unemployment Analysis of Educated Young People Between Islands in Indonesia. *Economic Education Analysis Journal*, 13(2), 200–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.6543>
7. Ilham, M., Anggraini, R., Saputra, D., Nabila, S., & Nurfitriana, D. (2024). Pengaruh pendidikan dan keterampilan terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 112–123.
8. Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.
9. Mangirang, G. S., Masinambow, V. A. J., & Masloman, I. (2023). Tahun Pengangguran Pendidikan (Tahun) Upah Minimum (Rupiah). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 13–24.
10. Mayoni, M., Rahayu, Y. P., & Maspaitella, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Upah dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Manokwari. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1720>
11. McIntosh, C., & Zeitlin, A. (2022). Skills and liquidity barriers to youth employment: Medium-term evidence from a cash benchmarking experiment in Rwanda. *ArXiv Preprint ArXiv:2209.08574*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2209.08574>
12. Nurcahyo, M., & Riskayanto, A. (2018). *Metode Statistik untuk Penelitian Sosial*.
13. Priyono, A. (2019). Pendidikan dan pengangguran muda: Analisis kualitas pendidikan terhadap serapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi*

- Dan Pembangunan*, 27(2), 119–130.
14. *Profil Ketenagakerjaan Desa Sonuo*. (2024). Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow Utara.
  15. Putra, G. A., & Aisyah, S. (2021). Determinan pengangguran usia muda. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 173–182. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.347>
  16. Putranto, H., Natalia, S., & Pitriyani, D. (2024). Closing the gap between education and labor market requirement. *Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 5(1), 33–47.
  17. Ramos-Herrera, M. C. (2023). Minimum wage effects on unemployment: Evidence from OECD countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2217880>
  18. Riya, A. N. D., Ismail, A. W., & Heldayanti, L. (2024). Pengaruh kualitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*.
  19. Rizaldi, A., & Utomo, A. P. (2021). Pemodelan jumlah pengangguran usia muda di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 dengan regresi binomial negatif. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021, 293–302.
  20. Romadhon, A., & Zikra, A. (2022). Pengaruh pelatihan bersertifikat, karakteristik lulusan, dan disabilitas terhadap pengangguran usia muda di Indonesia: Analisis data Sakernas Agustus 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1359–1372. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1556>
  21. Sari, S. G., Dwiputri, I. N., & Parhah, S. (2024). Variables affecting young unemployment in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 510–527.
  22. Sasmito, H., Hartono, Y., & Hidayat, R. (2022). *Teknik Penentuan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*.
  23. Sitompul, F. (2022). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja muda di sektor formal di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 101–112. <https://ejournal-medan.uph.edu/jam/article/view/522/337>
  24. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
  25. Wulandari, D., & Woyanti, N. (2023). Pengaruh pendidikan, upah minimum, dan kesempatan kerja sektor formal terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat (2017–2021). *BIS-ECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 90–104.
  26. Yuliani, N. M. (2023). Pengaruh kualitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2017–2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(2), 123–134.